

HUBUNGAN *DISCHARGE PLANNING* DENGAN KEPUASAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP ANGGREK DAN DAHLIA RSUD DR. ADNAN WD PAYAKUMBUH

Falerisiska Yunere^{1*}, Endra Amalia², Putri Rahmawati³

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : falemorin@yahoo.com

ABSTRAK

Discharge planning atau perencanaan pemulangan, merupakan suatu proses penting dalam perawatan pasien yang bertujuan untuk memastikan pasien memiliki pemulangan yang aman dan lancar setelah menjalani perawatan di rumah sakit. *Discharge planing* yang baik dapat membantu mengurangi kecemasan dan ketidakpastian pasien, serta memberikan pemahaman yang jelas tentang perawatan pasca pemulangan. Hal ini dapat memberikan rasa percaya diri dan meningkatkan kepuasan pasien secara keseluruhan. Dimensi kepuasan pasien meliputi : Keandalan, jaminan, kenyataan, empati, dan tanggung jawab. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan *discharge planning* dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif koleratif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *non probability sampling*. Jumlah sampel 53 pasien. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *discharge planning* dan kuesioner kepuasan pasien. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari separoh *discharge planning* dilaksanakan dengan baik yaitu 56.6%, Sebagian besar kepuasan pasien terhadap *discharge planning* masuk dalam kategori puas, yaitu 64.2%. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* =0.000 (<0.05) yang mana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pasien yang mempersepsikan *discharge planning* dengan kepuasan pasien dengan nilai Odds Ratio (OR) = 12.188. Kesimpulan begitu pentingnya pelaksanaan *discharge planning* bagi perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit sehingga perlunya pelaksanaan ini di monitoring dan di evaluasi secara konsisten oleh Rumah sakit.

Kata kunci : *discharge planning*, perawatan pasien, kepuasan pasien

ABSTRACT

Discharge planning is an important process in patient care that aims to ensure patients have a safe and smooth discharge after hospitalization. Good discharge planning can help reduce patient anxiety and uncertainty, and provide a clear understanding of post-discharge care. This can provide a sense of confidence and improve overall patient satisfaction. Dimensions of patient satisfaction include: Reliability, assurance, reality, empathy, and responsibility. The purpose of this study was to analyze the relationship between discharge planning and patient satisfaction in the Anggrek and Dahlia Inpatient Rooms of Dr. Adnaan WD Payakumbuh Hospital in 2022. This study used a descriptive correlative method with a cross sectional approach. The sampling technique used was non probability sampling. The sample size was 53 patients. Data collection using a discharge planning questionnaire and a patient satisfaction questionnaire. The results showed that more than half of the discharge planning was carried out well, namely 56.6%, Most patient satisfaction with discharge planning was in the satisfied category, namely 64.2%. The statistical test results obtained a p-value = 0.000 (<0.05) which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a relationship between patients who perceive discharge planning with patient satisfaction with an Odds Ratio (OR) value = 12.188. The conclusion is so important the implementation of discharge planning for nurses to improve the quality of service in the hospital that the need for this implementation is consistently monitored and evaluated by the hospital.

Keywords : *discharge planning, patient care, patient satisfaction*

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah tempat atau sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan (Khambali & dkk, 2018). Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah adalah Rumah Sakit. Rumah Sakit merupakan tempat penyelenggara layanan kesehatan yang menyeluruh yang dapat dikatakan sebagai tumpuan harapan manusia untuk mendapatkan hidup yang sehat atau sejahtera. Pasien yang pergi ke pelayanan kesehatan mengharapkan kesembuhan dari penyakitnya dan perawat dapat membantu pasiendengan mempersiapkan pasien untuk merencanakan pulang dari rumah sakit dan kembali ke rumah masing-masing (Rafi'i, 2015).

Perencanaan pulang atau *discharge planning* merupakan bagian penting dari program keperawatan klien yang dimulai segera setelah pasien masuk rumah sakit sampai dengan pasien pulang dari rumah sakit (Tri & dkk, 2017). Menurut Haris, (2016) Perawatan di rumah sakit akan berguna jika dilanjutkan dengan perawatan rumah oleh pasien sendiri maupun keluarganya, sehingga pelaksanaan *discharge planning* perlu dilaksanakan secara optimal dalam intervensikeperawatan. Pasien yang sudah mendapatkan pelayanan dari rumah sakit dapat memberikan penilaian mengenai pelayanan tersebut. Jika *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat kepada pasien baik dapat menyebabkan pasien merasa puas dengan pelayanan jasa yang diterimanya namun *discharge planning* yang dilaksanakan tidak komprehensif dapat menyebabkan ketidakpuasan pada pasien (Budiyati, 2017).

Tingginya angka kepuasan pada pasien yang mendapat program pendidikan kesehatan persiapan pulang menunjukkan bahwa perawat telah melakukan pendidikan kesehatan persiapan pasien pulang sesuai dengan dimensi penilaian kepuasan pasien (Satrianegara, 2014). Dimensi kepuasan pasien meliputi *reliable* (reliabilitas), *assurance* (jaminan), *tangibles* (tampilan fisik), *emphaty* (empati), *responsiveness* (tanggung jawab) (Satrianegara, 2014).

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022 di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh, diperoleh Hasil wawancara 5 orang pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia menyatakan bahwa dari 2 diantaranya mengatakan puas dengan *discharge planning* yaitu perawat ada menjelaskan kepada pasien untuk perencanaan pulang pada pasien dan 3 pasien mengatakan tidak puas dengan *discharge planning* yaitu perawat tidak memberikan informasi tentang tempat perawatan selanjutnya setelah pulang, perawat tidak menjelaskan tentang pengobatan yang dapat dilakukan dirumah sebelum kerumah sakit dengan jelas, perawat tidak memberikan brosur (materi) terkait dengan masalah kesehatan pasien, perawat tidak memperhatikan transportasi yang dapat pasien gunakan ke tempat pelayanan kesehatan terdekat, perawat sulit ditemui/ dihubungi jika membutuhkan perawat, dampaknya akan menurunkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan *discharge planning* dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2022

METODE

Desain penelitian menggunakan *Deskriptif Koleratif* pada desain ini menghubungkan dua variabel dengan menggunakan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh, yang telah dilakukan pada Tanggal 1 Juli sampai 1 Agustus 2022. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan instrumen berupa formulir *discharge planing* RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh dan instrumen kepuasan pasien baku yang bersumber dari Nursalam,(2014). Penelitian ini dilakukan setelah

sebelumnya dilakukan lolos uji etik penelitian yang di lakukan oleh komite etik penelitian Universitas Perintis Indonesia.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Discharge Planning* yang di Persepsikan Pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2022

No	Discharge Planning	F	%
1	Dilaksanakan dengan baik	30	56.6
2	Tidak dilaksanakan dengan baik	23	43.4
Jumlah		53	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat di lihat bahwa pelaksanaan discard planing dengan baik sebanyak 56,6%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2022

No	Kepuasan Pasien	F	%
1	Puas	34	64.2
2	Kurang Puas	19	35.8
Jumlah		53	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kepuasan pasien di ruangan yaitu 64,2% berada dalam keadaan puas.

Tabel 3. Hubungan *Discharge Planning* yang di Persepsikan Pasien dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2022

No	<i>Discharge Planning</i>	Kepuasan Pasien				Total	P-Value	Or
		Puas		Kurang Puas				
		N	100%	N	100%	F	%	
1	Dilaksanakan dengan baik	26	86.7%	4	13.3%	30	100%	0.000 12.188
2	Tidak dilaksanakan dengan baik	8	34.8%	15	65.2%	23	100%	
Jumlah		34	64.2%	19	35.8%	53	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat kita lihat, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan discard planing dengan kepuasan pasien pasien. Dengan nilai *p* value 0.000. sehinga disimpulkan terdapat hubungan antara pelaksanaan discard planing dengan kepuasan pasien.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi *Discharge Planning* yang di Persepsikan Pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui distribusi frekuensi bahwa dari 53 pasien lebih dari separoh yaitu 30 (56.6%) pasien yang mempersepsikan *discharge planning* dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiyati, NT (2017) dimana hasil penelitian sejumlah 34 responden (38.2%) mendapatat discharge planning kurang, dilihat dari

hasil kuesioner dengan jawaban tidak sebanyak 53.9% responden menyatakan menyatkan perawat tidak menjelaskan cara mengkonsumsi obat sebelum pulang, 65% responden menyatakan perawat tidak memberi informasi kepada ssaya mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan kekambuhan pada penyakit, dan 59% responden menyatakan perawat tidak menjelaskan kepada keluarga yang akan membantu pendampingan perawatan di rumah adalah keluarga.

Menurut analisis peneliti bahwa *discharge planning* yang dilakukan masih banyak perawat yang tidak menjelaskan tindakan/ pengobatan yang dapat dilakukan sebelum kerumah sakit, tidak memberikan leflet edukasi kesehatan, tidak menjelaskan alat bantu yang digunakan, tidak memberikan edukasi dan latihan higiene (mandi, BAK, BAB, dll), tidak menjelaskan tentang cara mengenakan pakaian, tidak menjelaskan tempat perawatan setelah pulang dan tidak menjelaskan alat bantu/ peralatan kesehatan untuk dirumah. Semakin kurangnya pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan perawat akan menimbulkan kembalinya pasien kerumah sakit lagi dengan diagnosa yang sama maupun diagnosa yang bertambah lagi.

Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 53 pasien sebagian besar yaitu 34 (64.2%) menyatakan puas dengan *discharge planning* yang dipersepsikan pasien. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Budiyati, NT (2017) yang menyatakan sebanyak 14 (15.7%) responden kepuasan pasien masuk dalam ketegori sangat puas. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukan dari 89 pasien yang menjalani rawat inap di RSUD Unggaran, sebanyak 30 responden (33.7%) kepuasan pasien masuk dalam kategori tidak puas.

Kepuasan dirasakan oleh pasien dimulai dari pertama kali datang sampai pasien meninggalkan rumah sakit. Perawat sebagai ujung tombak pelayanan terhadap pasien dan keluarganya di rumah sakit, karna frekuensi pertemuannya dengan pasien yang paling sering (Aminudin, 2020). Proses keperawatan merupakan rangkaian tindakan asuhan keperawatan yang harus dilakukan perawat secara sistematis, berkesinambungan, terencana dan profesional. Proses dinamis perencanaan pulang memberi kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk menyiapkan pasien melakukan perawatan mandiri dirumah.

Menurut analisis peneliti bahwa kepuasan pasien masih kurang puas dengan pelayanan di rumah sakit yaitu ketepatan waktu perawat tiba di ruangan ketika saat membutuhkan, perawat tidak memberikan informasi kepada pasien tentang segala tindakan perawatan yang dilaksanakan, pelayanan yang diberikan perawat tidak memandang pangkat/status tetapi berdasarkan kondisi pasien, perawat tidak menyediakan waktu khusus untuk membantu pasien berjalan, BAB, BAK, ganti posisi tidur dan lainnya, perawat tidak membantu untuk pelaksanaan pelayanan foto dan laboratorium di RS.

Hubungan *Discharge Planning* yang di Persepsikan Pasien dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukan dari 30 pasien yang mempersepsikan *discharge planning* dilaksanakan dengan kategori baik dan memperoleh kepuasan sebesar 26 (86.7%), Sedangkan dari 23 pasien yang mempersepsikan *discharge planning* kategori tidak dilaksanakan dengan baik dan memperoleh kepuasan kurang puas 15 (65.2%). Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$ yang mana H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara pasien yang mempersepsikan *discharge planning* dengan kepuasan pasien dengan nilai Odds Ratio (OR) = 12.188, artinya pasien yang mempersepsikan *discharge planning* kategori baik berpeluang sebesar 12.188 kali untuk mendapatkan kepuasan pasien ketegori puas dibandingkan dengan pasien yang mempersepsikan *discharge planning* kategori tidak

dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baker, MS (2019) dimana terbukti bahwa ada hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan kepuasan pasien dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ yang mana H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan *discharge planning* dengan kepuasan pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Andriyani, Dkk (2017) didapatkan ada hubungan bermakna antara *discharge planning* dengan kepuasan pasien memiliki ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) diperoleh nilai Odd Ratio (OR) = 0.623.

Menurut analisis peneliti pada penelitian ini yaitu adanya hubungan pasien yang mempersepsikan *discharge planning* dengan kepuasan pasien. Dimana dari 30 pasien yang mempersepsikan *discharge planning* dilaksanakan dengan kategori baik dan memperoleh kepuasan pasien puas sebesar 26 (86.7%) yaitu perawat menjelaskan kepada pasien tanda dan gejala yang perlu dilaporkan, tindakan/pengobatan yang dapat dilakukan sebelum kerumah sakit, pemberian leaflet edukasi kesehatan, alat bantu yang digunakan, edukasi dan latihan hygiene (mandi, BAK, BAB, dll) edukasi tentang cara mengenakan pakaian, edukasi tentang cara pemberian obat, tempat perawatan setelah pulang dan alat bantu/peralatan kesehatan untuk dirumah.

Dari 23 pasien yang mempersepsikan *discharge planning* kategori tidak dilaksanakan dengan baik dan memperoleh kepuasan kurang puas 15 (65.2%) menyatakan kurang puas dengan ketepatan waktu perawat tiba di ruangan ketika saat membutuhkan, perawat tidak memberikan informasi kepada pasien tentang segala tindakan perawatan yang dilaksanakan, pelayanan yang diberikan tidak boleh memandang pangkat/status tetapi memandang kondisi pasien, perawat tidak menyediakan waktu khusus untuk membantu pasien berjalan, BAK, BAB, ganti posisi tidur, perawat tidak membantu pelaksanaan pelayanan foto dan laboratorium di RS.

Dari 4 (13.3%) memperoleh kepuasan kurang puas disebabkan oleh fasilitas yang menentukan kepuasan yaitu seperti fasilitas kesehatan baik sarana dan prasarana, ruang tunggu yang nyaman dan ruang rawat inap dan dari 8 (34.8%) memperoleh puas didukung dengan memberikan pelayanan keramahan petugas rumah sakit, kecepatan pelayanan dan ramah memberikan pelayanan. Dalam (Taslim et al., 2020) menjelaskan bahwa Tingkat pengetahuan perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien dapat berpengaruh terhadap kepuasan pasien yang di rawat. Ketika perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang *discharge planning* dan mampu memberikan informasi yang jelas dan komprehensif kepada pasien, hal ini dapat meningkatkan kepuasan pasien.

Pelaksanaan *discharge planning* yang baik juga dapat berhubungan dengan kepuasan pasien, pernyataan ini dijelaskan oleh (Baker et al., 2019) ketika *discharge planning* dilakukan dengan baik, pasien akan merasa lebih siap dan terinformasi tentang perawatan pasca rumah sakit, intruksi penggunaan obat, dan tanda-tanda peringatan yang perlu di perhatikan. Hal ini dapat memberikan rasa percaya diri kepada pasien dan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pengalaman perawatan yang diterima.

Discharge planning yang efektif juga melibatkan koordinasi perawatan pasca rumah sakit seperti perawatan di rumah atau layanan perawatan primer. Ketika pasien menerima perawatan lanjutan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan, mereka akan mengalami hasil kesehatan yang lebih baik dan kemungkinan tingkat kembali ke rumah sakit yang lebih rendah. Kontinuitas perawatan ini dapat meningkatkan kepuasan pasien, karena pasien merasa bahwa kebutuhan perawatan mereka terpenuhi secara konsisten dan komprehensif. *Discharge planning* juga melibatkan pengaturan layanan dukungan pasca pemulangan, seperti perawatan dirumah, rehabilitasi, atau dukungan sosial. Pernyataan yang sama di ungkapkan (Zees et al., 2021) Ketika pasien menerima dukungan yang tepat setelah pemulangan, mereka merasa dirawat dan didukung selama proses pemulihan. Tingkat dukungan ini sangat mempengaruhi kepuasan pasien, karena mereka merasa bahwa para penyedia layanan

kesehatan peduli dan berinvestasi dalam kesejahteraan mereka bahkan setelah mereka meninggalkan rumah sakit.

KESIMPULAN

Didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* P value = 0.000 artinya, ada hubungan yang bermakna antara *discharge planing* dan kepuasan dimana H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan *discharge planning* dengan kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Anggrek dan Dahlia RSUD Dr. Adnaan WD Patakumbuh Tahun 2022

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterima kasih kepada seluruh pihak yang sangat membantu proses penelitian yang dilakukan yaitu kepada Pihak RSUD Dr. Adnaan WD Payakumbuh yang telah memberi kesempatan untuk , dan juga terimakasih kepada seluruh tim pelaksana peneliti yang bekerja keras sehingga terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2020). Poltekkes Kemenkes Palu. Pengaruh Pelaksanaan Perencanaan Pulang Terhadap Kepuasan Pasien , 1-5.
- Budiyati, N. T., & dkk. (2017). Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Hubungan Pelaksanaan *Discharge Planning* Dengan Kepuasan Pasien di RSUD Ungaran , 1-9.
- Ernalinda,. R., & Dkk. (2020). *Discharge Planning* (Perencanaan Pasien Pulang) di Rumah Sakit. Purwokerto Jawa Tengah: CV. Pena Persada Reaksi.
- Fitriani, R., & Dkk. (2021). Program Studi Magister Keperawatan Kekhususan Majemen Keperawatan Universitas Andalas. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau , 786-794.
- Herniyatun, & Dkk. (2009). Jurusan Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombong. Efektifitas Program *Discharge Planning* Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2009 , 1-6.
- Hidayat, A. A. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data . Jakarta: Selemba Medika.
- Khambali, I., & dkk. (2018). Hubungan Implementasi *Discharge Planning* Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat inap Anggrek RSUD Balung Jember , Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah jember , 12.
- Kuntoro, W., & Istiono, w. (2017). Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada. Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan di Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Puskesmas , 1-8.
- Notoatmojo,S (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan : Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakaarta: Selemba Medika.
- Program Studi Keperawatan Dan Pendidikan Ners Uviversitas Ford De Kock Bukittinggi,Indonesia 2019 Deskripsi Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap 12
- Rafi'i, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Perencanaan Pulang Pada Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- Rahman, T., & Dkk. (2018). Stikes Insan Cendikia Medika Jombang. Pelaksanaan *Discharge Planning* dengan Kepuasan Pasien di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat, Kalimantan tengah , 1-8.
- Rezkiki, F., & Fardilah, N. V. (2019). Deskripsi Pelaksanaan *Discharge Planning* di Ruang Rawat Inap. Program studi Keperawatan dan Pendidikan Ners Universitas Ford De Kock Bukittinggi, Indonesia , 126-136.
- Rosya, M. N., & dkk. (2020). *Discharge Planning* (Perencanaan Pasien Pulang) di Rumah Sakit. Puwekerto Jawa Tengah: pena persada.
- Satrianegara, M. (2014). Organisasi manajemen pelayanan kesehatan : teori dan aplikasi dalam pelayanan puskesmas dan rumah sakit . jakarta.
- Sianaga, M. (2018). Riset Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, P. (2013).Metodi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D: Penerbit Alfabeta.
- Suratri, M. A., & dkk. (2018). Puslitbang Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan Badan Litbang Kesehatan. Kepuasan pasien terhadap kualitas pelayanan pasien rawat jalan rumah sakit di 7 provinsi indonesia , 1-8.
- Tasalim, R., & dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Dengan Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol 11 , 9.
- Tri, N. B., & dkk. (2017). Program Studi S1 Keperawatan . Hubungan pelaksanaan *Discharge Planning* dengan kepuasan pasien di RSUD ungaran , 1-9.
- Widodo, D. (2017). Metodologi Penelitian Populasi dan Praktis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Pascasarjana Universitas Syekh-Yusuf, Indonesia. Hipotesis Penelitian Kuantitatif , 1-7.